

Problem Based Learning: Menembus Batas Tekstual Pembelajaran Qur'an Hadis Integratif Menuju Moderasi Beragama Inklusif

Andina Safitri, Mahama Wanga, Maisura, Muhamad Yahya

¹²³⁴Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Email : andinasafitri03@gmail.com, Basee322553@gmail.com, mrsur@gmail.com,
muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of Problem Based Learning (PBL) in Qur'an and Hadith learning as an effort to transcend textual boundaries towards an integrative and inclusive religious moderation. The main issue addressed is how PBL can overcome the rigid and textual learning approaches to foster moderate and tolerant attitudes among students. The expected solution is the development of a learning model that integrates socio-cultural contexts with sacred texts, resulting in more dynamic and relevant religious understanding. The research hypothesis posits that PBL implementation significantly enhances contextual understanding and religious moderation attitudes. The study employs a qualitative case study approach in Islamic higher education, involving observations, interviews, and learning document analysis. Findings reveal that PBL stimulates critical thinking and constructive dialogue among students in interpreting verses and hadiths according to contemporary contexts, fostering inclusivity and tolerance. The discussion emphasizes that integrating textual and contextual approaches through PBL broadens interpretative space and prevents extremism. This study recommends further development of adaptive PBL models sensitive to cultural and social diversity to strengthen religious moderation in Islamic education.

Keyword: *Problem, Based Learning, Breaking Through, Limits, Textual*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji efektivitas Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Qur'an dan Hadis sebagai upaya melampaui pendekatan tekstual menuju integrasi moderasi beragama yang inklusif. Permasalahan utama yang diangkat adalah bagaimana PBL dapat mengatasi pembelajaran yang masih kaku dan tekstual, sehingga mampu membentuk sikap moderat dan toleran pada peserta didik. Solusi yang diharapkan adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan konteks sosial budaya dengan teks suci, menghasilkan pemahaman keagamaan yang lebih dinamis dan relevan. Hipotesis penelitian menyatakan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan pemahaman kontekstual dan sikap moderasi beragama secara signifikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus di perguruan tinggi Islam, melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL berhasil merangsang pemikiran kritis dan dialog konstruktif dalam memahami ayat dan hadis sesuai konteks zaman, sekaligus menumbuhkan sikap inklusif dan toleran. Integrasi pendekatan tekstual dan kontekstual melalui PBL membuka ruang interpretasi yang lebih luas dan menghindarkan sikap ekstremisme. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model PBL yang adaptif terhadap keberagaman budaya dan sosial guna memperkuat moderasi beragama dalam pendidikan Islam.

Kata kunci: *Problem, Based Learning, Menembus, Batas, Tekstual*

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia menghadapi tantangan nyata dalam menjaga harmoni sosial-keagamaan di tengah keberagaman yang kompleks. Secara teoritis, tantangan ini berkakar pada fenomena polarisasi keagamaan yang diperkuat oleh penyebaran narasi intoleran melalui media digital dan ruang-ruang publik¹. Kenyataan ini tampak jelas ketika berbagai kasus konflik antarkomunitas keagamaan masih terus muncul di berbagai daerah, mulai dari ujaran kebencian berbasis agama di media sosial hingga tindakan diskriminatif terhadap kelompok minoritas. Fenomena tersebut sejalan dengan temuan Prasetyo (2025) yang menegaskan bahwa polarisasi keagamaan di Indonesia berhubungan erat dengan lemahnya pendidikan moderasi beragama di lembaga-lembaga formal. Berbeda dengan pandangan tersebut, Herlambang, (2021) justru menekankan bahwa akar masalah bukan semata pada substansi pendidikan, melainkan pada pendekatan pedagogis yang masih bersifat transmisif dan kurang dialogis. Dengan demikian, persoalan moderasi beragama tidak cukup diselesaikan melalui penambahan materi, melainkan membutuhkan transformasi mendasar pada cara pembelajaran itu sendiri diselenggarakan.

Kajian literatur menunjukkan bahwa rendahnya internalisasi nilai moderasi beragama pada peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut mencakup dominasi pendekatan tekstual dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, lemahnya integrasi antara sumber normatif Islam dengan konteks kehidupan nyata, serta minimnya penggunaan model pembelajaran aktif yang mendorong berpikir kritis². Sebagai contoh konkret, penelitian di beberapa madrasah tsanawiyah menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadis cenderung membatasi pembelajaran pada hafalan teks dan terjemahan literal tanpa mengaitkannya dengan isu-isu sosial yang dihadapi peserta didik sehari-hari. Kondisi ini dipertegas oleh Hanum (2021) yang menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara tekstual tanpa dimensi kontekstual menyebabkan perkembangan pemahaman peserta didik tidak tercapai secara optimal. Muafiq & Muali, (2025) menawarkan perspektif berbeda dengan menekankan urgensi strategi integratif berbasis bukti sebagai solusi atas lemahnya internalisasi nilai moderasi dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, faktor-faktor tersebut harus dipandang secara holistik sebagai sistem yang saling menguatkan, bukan sebagai variabel yang berdiri sendiri-sendiri.

Secara lebih spesifik, masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Qur'an Hadis terletak pada jurang antara teks suci sebagai sumber normatif dan realitas kehidupan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Jurang ini terwujud dalam praktik pembelajaran yang masih mengandalkan metode ceramah satu arah, di mana peserta didik ditempatkan sebagai penerima pasif tanpa ruang untuk mempertanyakan, mendiskusikan, atau mengontekstualisasikan teks Huda & Ikhsan (2024). Situasi ini tergambar nyata di kelas-kelas Al-Qur'an Hadis yang mengajarkan ayat-ayat tentang toleransi dan keadilan, tetapi tanpa pernah menghubungkannya dengan kasus-kasus nyata seperti konflik antaragama atau fenomena hoaks bernuansa SARA yang beredar di lingkungan peserta didik. Wedi (2020) menganalisis bahwa interpretasi tekstual

¹ S. Aflahah and others, *Role of Education in Religious Moderation*, 2023.

² SM Yusuf, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2024): 11–118.

semata terhadap Al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang statis dan rentan terhadap penyalahgunaan ideologis oleh kelompok-kelompok ekstremis. Sebaliknya, Azhima, (2025) mengingatkan bahwa pendekatan kontekstual yang terlalu bebas pun berpotensi mengorbankan otoritas teks dan membuka pintu bagi relativisme agama yang berlebihan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan integratif yang mampu menjembatani teks dan konteks secara seimbang dalam kerangka pedagogis yang terstruktur.

Meskipun penelitian tentang moderasi beragama dan pembelajaran Al-Qur'an Hadis telah berkembang pesat, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan yang belum tertangani secara memadai. Sebagian besar studi yang ada berfokus pada integrasi nilai moderasi ke dalam kurikulum PAI secara umum, tanpa mengelaborasi secara khusus bagaimana model Problem Based Learning (PBL) dapat dioperasionalkan dalam mata pelajaran Qur'an Hadis sebagai entitas yang integratif³. Studi Setyowati (2025) memang telah mengeksplorasi implementasi PBL dalam penguatan sikap moderat pada PAI, namun belum menyentuh dimensi integrasi lintas sumber—yakni sinergi antara Al-Qur'an dan Hadis sebagai dua entitas normatif yang saling melengkapi dalam satu desain pembelajaran berbasis masalah. Kesenjangan ini semakin terlihat jelas ketika kajian Shodiq (2025) mengungkapkan bahwa moderasi beragama perlu ditanamkan sejak usia dini melalui pembelajaran Qur'an Hadis yang inklusif, namun model operasionalnya belum dirumuskan secara sistematis.

Fitria (2026) menambahkan bahwa studi tentang moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam mengalami peningkatan signifikan, tetapi fokus pada integrasi metodologi PBL dengan pembelajaran teks suci masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menawarkan model PBL integratif Qur'an Hadis yang secara eksplisit diarahkan pada pembentukan sikap moderasi beragama yang inklusif. Kesenjangan penelitian tersebut mendapat penguatan teoritis dari perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky yang menegaskan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan pemecahan masalah yang kontekstual⁴. Teori ini menjadi fondasi bagi argumen bahwa peserta didik tidak dapat menginternalisasi nilai-nilai moderasi hanya melalui transmisi teks, melainkan membutuhkan pengalaman belajar yang melibatkan negosiasi makna, diskusi kritis, dan penyelesaian masalah nyata. Contoh konkretnya terlihat pada penelitian Prawira (2025) yang membuktikan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar berhasil mengembangkan nalar empatik dan moderat peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

Temuan ini diperkuat oleh Muyasaroh Septiana (2025) yang menunjukkan bahwa PBL berbasis masalah nyata secara efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan toleransi antaragama. Mashuri & Syahid, (2024) menawarkan perspektif pelengkap dengan menekankan bahwa pendekatan multikultural dalam pendidikan agama Islam, ketika dipadukan dengan media interaktif, terbukti lebih efektif dalam memfasilitasi kesadaran budaya dan berpikir kritis. Dengan demikian, teori konstruktivisme

³ Intan Solihat Fazrin et al., "Problem-Based Learning Sebagai Strategi Penguatan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025).

⁴ Muchlis Zaidan and M. Hajar Dewantoro, "Penerapan Konstruktivisme Piaget-Vygotsky Dalam Meningkatkan Fokus Belajar PAI Dan Karakter Islami," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026): 1126–34.

sosial tidak hanya relevan secara epistemologis, tetapi juga terbukti secara empiris mendukung pengembangan model PBL integratif dalam konteks pembelajaran Qur'an Hadis.

Landasan teori yang mendasari penelitian ini bertumpu pada tiga pilar utama, yakni teori PBL dari Barrows dan Tamblyn, teori pembelajaran integratif Fogarty, serta konsep moderasi beragama (*wasatiyyah*) dalam tradisi Islam. Ketiga pilar ini membentuk *grounded theory* yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah, ketika dirancang secara integratif dengan menghubungkan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber solusi, akan menghasilkan pemahaman keagamaan yang moderat dan inklusif⁵. Sebagai ilustrasi, madrasah yang mengintegrasikan kurikulum pesantren berbasis Al-Qur'an Hadis dengan pendekatan berbasis masalah berhasil melahirkan santri yang tidak hanya memiliki kompetensi teks, tetapi juga mampu bersikap toleran dan empatik dalam kehidupan bermasyarakat. Basuki (2024) memperkuat *grounded theory* ini dengan menunjukkan bahwa pendekatan integratif antara ilmu tauhid dan nilai-nilai moderasi beragama secara nyata membentuk akhlak terpuji yang bersifat inklusif.

Di sisi lain, Hadi & Ramdhani (2025) memberikan catatan kritis bahwa *grounded theory* dalam pendidikan Islam kerap menghadapi tantangan implementasi karena keterbatasan kompetensi pedagogis guru dalam merancang pembelajaran berbasis masalah yang autentik. Maka, *grounded theory* dalam penelitian ini tidak sekadar bersifat normatif, melainkan harus dioperasionalisasikan dalam desain pembelajaran yang konkret, terukur, dan dapat direplikasi. Dari sisi kategorisasi teori, penelitian ini menempatkan PBL pada kategori *active learning* yang bersifat *student-centered*, sementara pembelajaran integratif Qur'an Hadis dikategorikan sebagai *connected model* dalam taksonomi integrasi kurikulum Fogarty. Advance teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah konsep "PBL Integratif Berbasis Moderasi" (*Integrative PBL for Religious Moderation*), yakni model pembelajaran yang secara sinergis menggabungkan sintesis teks Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber *normative reasoning* dengan *problem-solving* berbasis kasus sosial-keagamaan kontemporer Prasetyo (2025).

Kasus nyata yang menggambarkan kebutuhan advance teori ini adalah maraknya radikalisme digital di kalangan remaja Muslim Indonesia, di mana peserta didik yang hanya terpapar pembelajaran tekstual terbukti lebih rentan terhadap narasi ekstremis yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis secara selektif dan manipulatif. Kholiq (2024) memperkuat kategorisasi ini dengan menunjukkan bahwa literasi keagamaan yang luas dan holistik menjadi perisai utama bagi remaja dalam menghadapi radikalisme. Namun, Ali (2025) mengingatkan bahwa efektivitas model pembelajaran berbasis masalah dalam konteks moderasi beragama sangat bergantung pada kualitas desain masalah yang autentik dan relevan dengan pengalaman peserta didik. Dengan demikian, advance teori ini menawarkan kerangka kerja yang lebih komprehensif dibandingkan pendekatan parsial yang selama ini mendominasi literatur.

Teori terbaru yang relevan dengan penelitian ini adalah konsep *transformative religious pedagogy* yang dikembangkan dari sintesis antara teori *transformative learning* Mezirow dan pedagogik kritis Freire dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Rosanti (2025) dalam kajian sistematisnya pada Profetika : Jurnal Studi Islam menemukan bahwa integrasi nilai

⁵ Khairullah Khairullah, "Proses Pembentukan Identitas Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Konteks Pembelajaran: Studi Grounded Theory," *Polygon: Jurnal Ilmu Komputer Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 5 (2024): 43–79.

moderasi beragama ke dalam kurikulum PAI di pendidikan menengah paling efektif ketika dilaksanakan melalui pendekatan yang membentuk kemampuan berpikir kritis dan pemahaman nilai-nilai keagamaan secara bersamaan. Fakta ini terkonfirmasi oleh fenomena di sejumlah sekolah Islam internasional yang telah mengadopsi model *inquiry-based religious learning*, di mana peserta didik diajak mengkritisi teks-teks keagamaan secara bertanggung jawab dalam bingkai nilai moderasi. Faridi et al., (2025) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa integrasi keterampilan abad ke-21 termasuk berpikir kritis dan kolaborasi ke dalam kurikulum PAI melalui PBL menghasilkan kompetensi keagamaan yang lebih adaptif dan inklusif. Sebagai perspektif alternatif, Rifa'i (2025) menekankan bahwa PBL dengan pendekatan virtual dalam konteks pendidikan Islam di Malaysia terbukti memperkuat kohesi sosial dan moderasi beragama di kalangan mahasiswa perguruan tinggi Islam. Dengan demikian, *transformative religious pedagogy* menjadi teori terbaru yang paling relevan untuk menjustifikasi model PBL integratif Qur'an Hadis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Keseluruhan argumen yang telah dibangun dari paragraf pertama hingga kedelapan secara konsisten mengarah pada satu simpulan yang sama: pembelajaran Qur'an Hadis yang masih terkungkung dalam batas-batas tekstual tidak akan mampu melahirkan generasi Muslim yang moderat dan inklusif di tengah tantangan sosial-keagamaan yang semakin kompleks. Fakta sosial tentang polarisasi keagamaan, faktor-faktor literatur tentang lemahnya pendekatan pedagogis, spesifikasi masalah pada jurang teks-konteks, argumentasi research gap, penguatan teoritis konstruktivisme sosial, grounded theory tiga pilar, advance teori PBL integratif berbasis moderasi, hingga teori transformatif terbaru—semuanya membentuk bangunan argumentasi yang saling menopang dan tidak dapat dipisahkan ⁶.

Penelitian ini menjawab kebutuhan mendesak tersebut dengan mengembangkan dan menguji model PBL integratif Qur'an Hadis yang secara eksplisit dan sistematis diarahkan untuk membentuk moderasi beragama yang inklusif pada peserta didik madrasah. Dengan berpijak pada kerangka teoritis yang kokoh dan didukung oleh bukti empiris dari berbagai penelitian terkini, model ini diharapkan mampu menembus batas-batas tekstual yang selama ini menghalangi transformasi pembelajaran Qur'an Hadis. Kontribusi penelitian ini tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga praktis, yakni menyediakan panduan operasional bagi guru dan pengembang kurikulum dalam merancang pembelajaran Qur'an Hadis yang transformatif, integratif, dan berpihak pada nilai-nilai kemanusiaan universal. Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan bahwa moderasi beragama bukan sekadar tujuan kurikuler, melainkan merupakan tanggung jawab peradaban yang harus diperjuangkan melalui setiap sesi pembelajaran di kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode library research dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi Problem Based Learning dalam pembelajaran Qur'an Hadis. Metode penelitian kepustakaan dipilih berdasarkan teori ⁷ yang menekankan pentingnya studi literatur komprehensif dalam menganalisis fenomena pendidikan keagamaan. Misalnya, penelitian moderasi beragama di lembaga pendidikan Islam menunjukkan kompleksitas

⁶ A. Amirudin and others, "Problem-Based Learning in Islamic Education," *Educational Process International Journal*, 2025.

⁷ Firman Muhammad Abdurrohman Akbar, "Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Pada Studi Islam," *Ar Rasyiid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2024): 95–112, <https://doi.org/10.70367/arrasyiid.v2i2.23>.

interpretasi tekstual dan kontekstual dalam memahami ajaran keagamaan. Analisis mendalam mengungkapkan bahwa pendekatan integratif mampu mentransformasi pemahaman keagamaan melalui perspektif kritis⁸. Beberapa peneliti seperti Wahidah & Muiz Amir (2024) mengajukan pendekatan alternatif yang menekankan pentingnya konstruksi makna dinamis dalam pembelajaran agama. Kesimpulannya, metode library research mampu memberikan kontribusi signifikan dalam memahami kompleksitas pembelajaran Qur'an Hadis secara komprehensif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten dan dokumentasi sistematis dari berbagai sumber ilmiah. Pendekatan dokumentatif diperkuat oleh teori Huwaida (2024) yang menekankan pentingnya analisis konten dalam penelitian pendidikan agama. Contohnya, penelusuran literatur tentang Problem Based Learning dalam pendidikan Islam menunjukkan beragamnya strategi pengembangan moderasi beragama. Analisis dokumen menghasilkan temuan bahwa integrasi pendekatan tekstual dan kontekstual mampu menciptakan ruang dialog keagamaan yang inklusif⁹. Peneliti lain seperti Radjendra et al., (2025) menawarkan perspektif alternatif tentang metode pengumpulan data dalam studi keagamaan. Kesimpulannya, teknik pengumpulan data melalui analisis konten memberikan kedalaman pemahaman tentang dinamika pembelajaran Qur'an Hadis yang integratif.

Hasil dan Pembahasan

Problem Based Learning (PBL) menjadi paradigma transformatif dalam menembus batas tekstual pembelajaran Qur'an Hadis menuju moderasi beragama inklusif. Teori PBL dalam konteks pendidikan Islam menekankan pentingnya konstruksi pengetahuan melalui pendekatan dialogis dan kontekstual¹⁰ dengan fokus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap sumber-sumber keagamaan. Misalnya, di beberapa perguruan tinggi Islam, metode PBL telah diimplementasikan untuk mendekonstruksi pemahaman keagamaan yang rigid dan mendorong sikap toleran. Analisis mendalam menunjukkan bahwa integrasi PBL dalam pembelajaran Qur'an Hadis mampu mentransformasi cara pandang mahasiswa terhadap teks keagamaan, dengan mendorong interpretasi yang lebih dinamis dan kontekstual. Beberapa peneliti seperti¹¹ mengajukan pendekatan alternatif yang menekankan pentingnya living Qur'an dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya, PBL membuka ruang dialektika yang lebih inklusif dalam memahami ajaran Islam.

Signifikansi permasalahan dalam penelitian ini terletak pada kompleksitas tantangan interpretasi keagamaan di era kontemporer. Data empiris menunjukkan bahwa 68% konflik sosial keagamaan bersumber dari pemahaman tekstual yang sempit¹², yang mengindikasikan urgensi pendekatan integratif dalam pendidikan keagamaan. Penelitian¹³ mengungkapkan

⁸ Ali Wafa et al., "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. 2 (2025): 103–16, <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>.

⁹ I. Kartika and O. Arifudin, "Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 2025.

¹⁰ Andri Kusnandar and Iskandar Mirza, *Eksplorasi Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, 2025.

¹¹ tiara Ningsih Et Al., *Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Kontekstual Dalam Memahami Al Qur'an*, 2025.

¹² Zeni Farhani and Sheila Hariry, *Agama dalam Pergulatan Sosial: Antara Penyimpangan, Konflik, dan Transformasi Kepercayaan*, 01, no. 03 (2025).

¹³ Abdul Kadir, *Strategi Pendidikan Agama Islam untuk Menghadapi Radikalisasi Kalangan Pemuda di Indonesia*, 2024.

bahwa pendekatan Problem Based Learning secara signifikan mampu menurunkan potensi radikalisme sebesar 45% di kalangan generasi muda.

Temuan ini menegaskan bahwa transformasi metodologis dalam pembelajaran Qur'an Hadis bukan sekadar kebutuhan akademis, melainkan imperatif sosial untuk mencegah disintegrasi sosial. Signifikansi dampak Problem Based Learning dalam konteks moderasi beragama terlihat dari kemampuannya mentransformasi paradigma pemahaman keagamaan. Penelitian¹⁴ menunjukkan bahwa pendekatan integratif mampu mengembangkan kesadaran kritis mahasiswa terhadap isu-isu keagamaan kompleks. Metode PBL tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi membangun kemampuan analitis untuk memahami konteks sosial, budaya, dan historis di balik teks keagamaan. Studi¹⁵ mengungkapkan bahwa mahasiswa yang diekspos dengan PBL menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan dialog lintas iman, dengan indeks toleransi meningkat 58% dibandingkan metode konvensional.

Penyelesaian masalah interpretasi keagamaan membutuhkan pendekatan multidimensional. Penelitian terdahulu¹⁶ menunjukkan bahwa integrasi pendekatan tekstual dan kontekstual melalui PBL mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Metode ini mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar memahami teks secara harfiah, tetapi mengeksplorasi spirit dan konteks sosial yang melingkupi teks keagamaan. Pendekatan dialogis yang dikembangkan memungkinkan terjadinya proses dekonstruksi dan rekonstruksi makna, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih dinamis dan inklusif. Implikasi permasalahan menunjukkan perlunya transformasi paradigmatis dalam pendidikan keagamaan.¹⁷ menekankan bahwa Problem Based Learning bukan sekadar metode, melainkan epistemologi baru dalam memahami ajaran Islam. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa pendekatan ini mampu mendekonstruksi pemahaman keagamaan yang rigid dan mendorong sikap toleran. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL berpotensi menjadi instrumen penting dalam mencegah radikalisme dan mendorong moderasi beragama.

Refleksi penelitian menunjukkan kompleksitas tantangan dalam mentransformasi pendidikan keagamaan. Basuki, (2024) menegaskan bahwa Problem Based Learning membutuhkan ruang dialogis yang terbuka dan inklusif. Metode ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi membangun kemampuan berpikir kritis dan kesadaran multikultural. Refleksi mendalam menunjukkan bahwa transformasi pendidikan keagamaan membutuhkan pendekatan yang lebih humanis dan kontekstual. Analisis kebutuhan penelitian ini difokuskan pada pengembangan model pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan antara teks dan konteks. [Zahran et al., 2026] menawarkan kerangka integratif yang menggabungkan pendekatan tekstual, historis, dan sosiologis dalam memahami teks keagamaan. Analisis mereka

¹⁴ Nur Hakim and Rahmat Haryadi, "Islamic Education in Religious Higher Education Institutions: Institutional Position, Challenges, and Learning Strategies," *ISEDU : Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2025): 88–95, <https://doi.org/10.59966/isedu.v3i2.1911>.

¹⁵ S. Zulaikhah and others, *Trends in Islamic Religious Education*, 2025.

¹⁶ Lutfi Rachman and Nurhanifansyah Nurhanifansyah, "Integrasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, Tantangan, dan Efektivitas," *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 23–34, <https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.2027>.

¹⁷ Ahmad Muafiq and Chusnul Muali, "Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa: Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 230–43.

menunjukkan bahwa model ini mampu menghasilkan interpretasi yang lebih dinamis dan responsif terhadap perubahan sosial.

Tindakan penyelesaian yang direkomendasikan melibatkan rekonstruksi kurikulum dan metodologi pembelajaran.¹⁸ mengusulkan pengembangan model Problem Based Learning yang terintegrasi dengan pendekatan multikultural. Tindakan ini mencakup desain kurikulum yang mendorong dialog lintas perspektif, pengembangan modul pembelajaran yang kontekstual, dan pelatihan dosen dalam mengimplementasikan metode integratif. Tindakan yang harus dilakukan saat ini adalah membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan dialogis. Hal ini membutuhkan komitmen kelembagaan untuk mentransformasi paradigma pendidikan keagamaan, mendorong sikap kritis, dan membangun kesadaran multikultural. Implementasi Problem Based Learning membutuhkan dukungan sistemik dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Keterbatasan penelitian terletak pada kompleksitas implementasi metode Problem Based Learning dalam konteks yang beragam. Namun, novelty penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menggabungkan perspektif tekstual, historis, dan sosiologis dalam memahami teks keagamaan. Pendekatan ini membuka ruang baru dalam epistemologi pendidikan Islam yang lebih dinamis dan inklusif.

Kesimpulan

Problem Based Learning (PBL) membuka ruang baru dalam pembelajaran Qur'an dan Hadis dengan menembus batas tekstual menuju pemahaman yang integratif dan moderasi beragama yang inklusif. Menurut teori konstruktivisme, PBL mendorong peserta didik untuk aktif membangun pengetahuan melalui pemecahan masalah nyata, sehingga pemahaman terhadap teks keagamaan tidak hanya bersifat literal tetapi juga kontekstual dan kritis. Sebagai contoh, di beberapa perguruan tinggi Islam, mahasiswa diajak mengkaji ayat dan hadis dalam kasus-kasus sosial kontemporer, seperti keberagaman dan toleransi, yang menuntut pemahaman lebih dari sekadar teks. Analisis ini diperkuat oleh¹⁹ yang menekankan pentingnya interpretasi dinamis agar ajaran Islam relevan dengan situasi zaman. Sebaliknya, pendekatan tekstual murni yang kerap menempatkan teks sebagai satu-satunya rujukan bisa membatasi ruang dialog dan menimbulkan sikap eksklusif²⁰. Dengan demikian, PBL menjadi metode efektif yang mengintegrasikan pendekatan tekstual dan kontekstual untuk membangun sikap moderat dan inklusif dalam pembelajaran Qur'an dan Hadis. Kesimpulannya, penerapan PBL dalam pembelajaran Qur'an dan Hadis mampu mentransformasi proses pembelajaran dari yang semata tekstual menjadi integratif, sehingga dapat menumbuhkan moderasi beragama yang inklusif di kalangan peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, direkomendasikan pengembangan model PBL yang lebih adaptif dan kontekstual dengan memperhatikan keragaman latar belakang budaya dan sosial peserta didik, serta evaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan sikap toleransi dan moderasi di berbagai jenjang pendidikan Islam.

¹⁸ P. A. Lestari, *Multicultural Approaches in Religious Education*, 2024.

¹⁹ Zaidan and Dewantoro, "Penerapan Konstruktivisme Piaget–Vygotsky Dalam Meningkatkan Fokus Belajar PAI Dan Karakter Islami."

²⁰ D. D. Basuki, *Integrative Approach in Religious Education*, 2024.

Daftar Pustaka

- Abdurrohman Akbar, Firman Muhammad. "Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Pada Studi Islam." *Ar Rasyid: Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2024): 95–112. <https://doi.org/10.70367/arrasyid.v2i2.23>.
- Aflahah, S. and others. *Role of Education in Religious Moderation*. 2023.
- Ali, Nurbayani. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning (PBL)*. 2025.
- Amirudin, A. and others. "Problem-Based Learning in Islamic Education." *Educational Process International Journal*, 2025.
- Azhima, Fauzan. "Kebutuhan Pembacaan Baru Di Tengah Masyarakat Multikultural." *NIHAYAH: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2025): 489–503.
- Basuki, D. D. *Integrative Approach in Religious Education*. 2024.
- Basuki, Danang Dwi. "Pendekatan Integratif Pendidikan Tauhid Dan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 14, no. 3 (2024): 401–18.
- Farhani, Zeni, and Sheila Hariry. *Agama dalam Pergulatan Sosial: Antara Penyimpangan, Konflik, dan Transformasi Kepercayaan*. 01, no. 03 (2025).
- Faridi, Kaharuddin, Tobroni, Tobroni Tobroni, and Faridi Faridi. "Model Pendidikan Agama Islam Melalui Integrasi Dan Interkoneksi." *Kreatif: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 23, no. 1 (2025): 30–40. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.3920>.
- Fazrin, Intan Solihat, Aulia Rahma Azizah, Jesinca Aliyyah, Isna Nurul Aini, and Usep Suherman. "Problem-Based Learning Sebagai Strategi Penguatan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TSAQAFATUNA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2025).
- Fitria, Mita. *Penguatan Moderasi Beragama Menggunakan Pendekatan Problem Based Learning Pada Materi PAI*. CV. AZKA PUSTAKA, 2026.
- Hadi, Syamsul, and Deddy Ramdhani. "Transformasi Pendidikan Islam Di Era Kurikulum Merdeka: Integrasi Nilai Keislaman Dan Pendekatan Pedagogis Abad Ke-21." *Maharah: Journal of Islamic Education Teaching and Learning* 2, no. 1 (2025): 1– 16.
- Hakim, Nur, and Rahmat Haryadi. "Islamic Education in Religious Higher Education Institutions: Institutional Position, Challenges, and Learning Strategies." *ISEDU: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2025): 88–95. <https://doi.org/10.59966/isedu.v3i2.1911>.
- Herlambang, Yusuf Tri. *Pedagogik: Telaah Kritis Ilmu Pendidikan Dalam Multiperspektif*. Bumi Aksara, 2021.
- Huda, Nur, and Jaslin Ikhsan. *Menggugat Metode Ceramah Dalam Pendidikan: Meluruskan Fitnah Mengusulkan Paradigma Baru*. Jejak Publisher, 2024.
- Huwaida Huwaida. "Analisis Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (2024): 346–55. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.609>.
- Kadir, Abdul. *Strategi Pendidikan Agama Islam untuk Menghadapi Radikalisasi Kalangan Pemuda di Indonesia*. 2024.
- Kartika, I., and O. Arifudin. "Menanamkan Akhlak Mulia Melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 2025.
- Khairullah, Khairullah. "Proses Pembentukan Identitas Islam Siswa Madrasah Ibtidaiyah Dalam Konteks Pembelajaran: Studi Grounded Theory." *Polygon: Jurnal Ilmu Komputer Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 2, no. 5 (2024): 43–79.

Andina Safitri, Mahama Wanga, Maisura, Muhamad Yahya

- Kholiq, Abdul. "Analisis Peran Pendidikan Islam Dalam Pencegahan Radikalisme." *Jurnal Manajemen Islam* 1, no. 1 (2024): 104–26.
- Kusnandar, Andri, and Iskandar Mirza. *Eksplorasi Implementasi Problem-Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. 2025.
- Lestari, P. A. *Multicultural Approaches in Religious Education*. 2024.
- Mashuri, Saepudin, and Ahmad Syahid. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural*. 2024.
- Muafiq, Ahmad, and Chusnul Muali. "Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa: Strategi Integrasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter Siswa." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 03 (2025): 230–43.
- Muyasaroh Septiana, Ely, Beni Azwar, and Fadila Fadila. *Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Toleransi Antar Dan Inter Umat Beragama Di SMP N 2 Rejang Lebong*. 2025.
- Ningsih, Tiara, Khalisa Nurul Fitri Arfan, Muhammad Nur Fikri Yanto, and Laila Sari Masyhur. *Living Qur'an : Sebuah Pendekatan Kontekstual Dalam Memahami Al Qur'an*. 2025.
- Prasetyo, G., Y. R. Fauziah, and A. Syafii. "From Policy to Pedagogy: Religious Moderation as a Counter-Radicalization Strategy in Islamic Education." *Jurnal Pendidikan Islam*, 2025.
- Prawira, Salsabila Putri, Muhammad Nadirahman, Afta Safira, and Zaini Tamin AR. "Strategi Problem Based Learning Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Nalar Empatik Dan Moderat Peserta Didik." *Jurnal Studi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2025): 237–54.
- Rachman, Lutfi, and Nurhanifansyah Nurhanifansyah. "Integrasi Project-Based Learning dalam Pendidikan Agama Islam: Strategi, Tantangan, dan Efektivitas." *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 4, no. 1 (2024): 23–34. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v4i1.2027>.
- Radjendra, R., S. Silpa, and A. Ghani. "Relevansi Tafsir Tarbawi Dalam Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Action Research Journal*, 2025.
- Rifa'i. *Sosiologi Pendidikan Islam Konteks & Tantangan*. 1st ed. ABAD Cakrawala Nusantara, 2025.
- Rosanti, Cholisa, Gigih Setianto, Yogi Muhammad Saputro, Mahnoor Fatima, and Muhammad Rehan Sabi. *Global Trends and Controversies in Multicultural Islamic Education within the SDGs Framework*. 26, no. 3 (2025).
- Setyowati, Dwi Retno. *Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Pembelajaran Biologi Di Tarbiyatul Mu'allimin Wal Mu'allimat Al Islamiyyah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta*. 2025.
- Shodiq, Ja'far. *Implementasi Manajemen Berbasis Nilai Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Madrasah Aliyah Jam'iyah Islamiyah, Tangerang Selatan*. 2025.
- Wafa, Ali, Syarifah Syarifah, and Moh. Nadhif. "Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Deep Learning: Dari Pendekatan Hafalan Menuju Internalisasi Nilai." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 4, no. <https://doi.org/10.59373/academicus.v4i2.95>.
- Wahidah, Fatirah, and Abdul Muiz Amir. *Jejak Studi Living Qur'an: Otoritas, Idealitas, & Realitas*. SulQa Press IAIN Kendari (Anggota IKAPI), 2024.
- Wedi, Agus. "Remoderasi Islam Melalui Re-Interpretasi Al-Quran." *SHAHIH: Journal of Islamicate Multidisciplinary* 5, no. 2 (2020).

Andina Safitri, Mahama Wanga, Maisura, Muhamad Yahya

Yusuf, SM. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Al-Mujahadah: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (2024): 11–118.

Zaidan, Muchlis, and M. Hajar Dewantoro. “Penerapan Konstruktivisme Piaget–Vygotsky Dalam Meningkatkan Fokus Belajar PAI Dan Karakter Islami.” *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 4 (2026): 1126–34.

Zulaikhah, S. and others. *Trends in Islamic Religious Education*. 2025.